

## FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK *INCOME SMOOTHING*

ALYA SHAFIRA RAMADHANI  
APIT SUSANTI

Trisakti School of Management  
[Alyashafira.201770105@gmail.com](mailto:Alyashafira.201770105@gmail.com), [apt@stietrisakti.ac.id](mailto:apt@stietrisakti.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to obtain empirical evidence on what factors can affect income smoothing practices. In this study, the independent variables used are company size, profitability, public ownership, managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio, and company value. The object of this research is manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange 2017-2019. There are 36 companies that meet the criteria using purposive sampling method. The research model used was regression binary logistic analysis using IBM SPSS Version 25. The results of the research show that firm size, profitability, public ownership, managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio, and firm value have no influence on income smoothing.*

**Keywords :** Income Smoothing, Firm, Profitability, Ownership, Debt to Equity Ratio.

**Abstrak :** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Pada penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Terdapat 36 perusahaan yang sesuai kriteria dengan menggunakan *purposive sampling method*. Model penelitian yang digunakan adalah *regression binary logistic analysis* dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci :** Perataan Laba, Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan, Debt to Equity Ratio.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat dijelaskan yaitu hasil penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang bertujuan memberikan informasi kepada pengguna laporan dalam membuat keputusan. Informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk pengambilan keputusan adalah laba yang dimana, laba tersebut disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu investor dalam melihat kemampuan manajemen, serta dapat membantu investor dalam mengukur tingkat risikonya.

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, sehingga perusahaan bisa maju dan

berkembang, serta dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Dengan adanya tujuan seperti itu maka perusahaan melakukan tindakan manipulasi informasi laba. Manajemen dalam mengurangi fluktuasi laba dan mempengaruhi hasil laba yang tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disebut dengan praktik perataan laba. Banyak hal yang memicu perusahaan untuk melakukan tindakan *income smoothing* diantaranya untuk mencapai keuntungan pajak, menaikkan profit dari perusahaan tersebut, serta menghasilkan laba yang stabil.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan praktik

*income smoothing* dengan melihat variabel yang diprediksi dapat berpengaruh yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *DER*, dan nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur.

### **Agency Theory**

Teori keagenan merupakan hubungan manajemen dengan pemilik perusahaan, dengan adanya hubungan tersebut membuat dua kepentingan yang berbeda terjadi, tujuan manajemen yaitu memperbesar laba agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Kepentingan pemilik adalah mendapatkan keuntungan yang lebih, oleh karena terjadinya perbedaan tujuan tersebut manajemen yang lebih memiliki banyak informasi berpeluang untuk melakukan praktik *income smoothing* (perataan laba) atau memanipulasi *income* perusahaan supaya terlihat baik.

### **Income Smoothing**

*Income smoothing* merupakan cara yang digunakan manajer dalam perusahaan, untuk mengurangi tinggi nya aliran laba agar terhindar dari pembayaran pajak, dengan cara memanipulasi transaksi, dan manajer melakukan manipulasi laba agar dapat terlihat sebagai perusahaan yang baik dan menarik perhatian para investor untuk menanamkan saham nya pada perusahaan tersebut. Investor memutuskan untuk menanamkan saham nya pada perusahaan akan melihat aspek atau resiko jangka panjang, dan mendapat keuntungan yang besar.

### **Ukuran Perusahaan dan Income Smoothing**

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diamati melalui banyaknya total asset yang dimiliki perusahaan. Jika terlihat besar cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang berakibat akan mempengaruhi biaya pajak (Dewantari dan

Badera,2015). Dalam beberapa kasus membuktikan perusahaan yang besar akan cenderung melakukan manipulasi laba, semakin besarnya laba diperoleh akan semakin banyak juga investor yang menanam saham di perusahaan.

Ha<sub>1</sub>: Terdapat kecenderungan antara ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing*

### **Profitabilitas dan Income Smoothing**

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk suatu kapabilitas perusahaan, dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh laba dengan tingkat yang bisa diterima. Meningkatnya kepercayaan pemegang saham apabila perusahaan memiliki laba stabil, yang akan memiliki dampak lebih lanjut pada nilai saham dan biaya modal. Dengan adanya pengukuran profitabilitas, maka investor dapat melihat kepentingan jangka panjang, apakah mendapatkan keuntungan yang diterima besar dalam bentuk dividen.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat kecenderungan antara profitabilitas terhadap praktik *income smoothing*

### **Kepemilikan Publik dan Income Smoothing**

Kepemilikan publik yaitu diterapkan dengan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau publik yang berada diluar lingkungan perusahaan, hal ini dapat berpengaruh besar untuk perusahaan, karena akan berpengaruh terhadap perusahaan di media luas yang dianggap sebagai suara publik (Putra dan Suardana, 2016). Kepemilikan publik di dalam perusahaan membuat manajemen selalu ingin memperlihatkan laporan keuangan yang baik dan stabil dengan cara memperbaiki rasio dalam laporan keuangan dan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Hal ini dilakukan manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dana di perusahaan tersebut.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat kecenderungan antara kepemilikan publik terhadap praktik *income smoothing*

#### **Kepemilikan Manajerial dan *Income Smoothing***

Saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan, seperti manajemen, direktur, dapat disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, jika kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer tidak menimbulkan perpecahan, manajer dalam perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Hubungan kepemilikan manajerial dan perataan laba yaitu Ketika manajer dapat andil bagian dalam perusahaan, hal itu dapat memungkinkan manajer dengan bebas untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat kecenderungan antara kepemilikan manajerial terhadap praktik *income smoothing*

#### **Kepemilikan Institusional dan *Income Smoothing***

Saham yang dapat dimiliki oleh pihak luar, baik pihak luar negeri atau dalam negeri, seperti bank, asuransi, atau institusi lain dapat disebut dengan kepemilikan institusional (Handayani, 2015). Kepemilikan ini dinilai dapat mengendalikan suatu kecurangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memonitoring manajemen secara efektif serta mengendalikannya.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat kecenderungan antara kepemilikan institusional terhadap praktik *income smoothing*

#### ***Debt to Equity Ratio* dan *Income Smoothing***

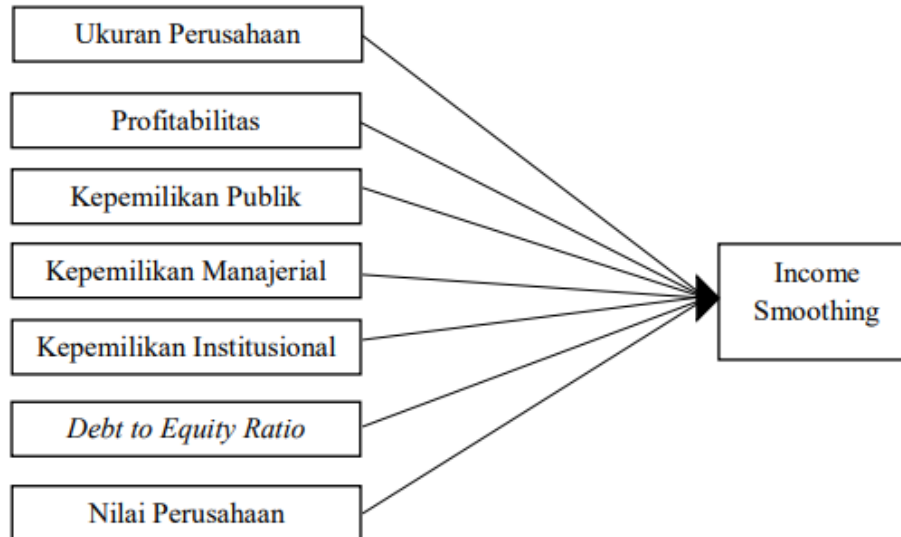
Menunjukkan antara hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan pendanaan dan dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan melihat modal yang ada dalam perusahaan, dapat disebut Debt to Equity Ratio (Priliyastuti dan Stella, 2017). Putra dan Suardana (2016) menyebutkan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dapat mengukur baik atau buruknya struktur permodalan yang dimiliki perusahaan. Rasio debt to equity ratio ini berhubungan dengan suatu hutang terhadap pihak kreditur, dalam hal ini kreditur dapat meyakinkan dengan cara melihat laba yang diperoleh perusahaan. Hutang dari suatu perusahaan memberikan sinyal bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan mengusahakan agar hutang yang dimiliki perusahaan tidak besar karena akan berdampak pada saham, yaitu para investor akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan lain. Hal tersebut dapat mendorong pihak manajemen pada perusahaan untuk melakukan manipulasi laba supaya dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat menarik para investor dan kreditur.

Ha<sub>6</sub>: Terdapat kecenderungan antara *debt to equity ratio* terhadap praktik *income smoothing*

#### **Nilai Perusahaan dan *Income Smoothing***

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan kepada pemilik saham yang dapat dicerminkan dalam harga saham perusahaan (Lahaya, 2017). Dalam hal ini, memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan yang dinilai tinggi akan lebih berani untuk melakukan manipulasi laba, hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan lebih memperhatikan kestabilan laba yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan.

Ha<sub>7</sub>: Terdapat kecenderungan antara nilai perusahaan terhadap praktik *income smoothing*



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perhitungan variabel dependen menggunakan *Indeks Eckel*.

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURANNYA

### INCOME SMOOTHING

Variabel dependen yang merupakan prakti perataan laba atau *income smoothing* diukur dengan menggunakan perhitungan *Indeks Eckel*, rumus tersebut dapat mendeteksi perusahaan apakah terindikasi terlibat dalam perataan laba atau sebaliknya. Berikut rumus dari Indeks Eckel :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam tiga tahun

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam tiga tahun

CV = koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan.

Perusahaan dengan hasil perhitungan <1 diartikan dengan terdeteksi perusahaan melakukan perataan laba, sementara hasil perhitungan >1 diartikan sebagai perusahaan yang tidak terdeteksi melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan variabel dependen yaitu *income smoothing* merupakan variabel dummy, dimana peneliti akan memberikan nilai 1 kepada perusahaan jika terdeteksi melakukan praktik pemerataan laba, dan nilai 0 jika perusahaan tidak terdeteksi melakukan praktik pemerataan laba

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur seberapa besar atau kecil kekayaan suatu perusahaan dengan melihat jumlah asetnya. Perhitungan untuk ukuran perusahaan merupakan *Logaritma Natural* dari total aset. Berikut rumus dari ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam memperoleh labanya. Perhitungan untuk profitabilitas menggunakan rasio dari ROA, dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Kepemilikan Publik

Saham yang dimiliki oleh pihak luar secara bebas selain dalam perusahaan dapat disebut dengan kepemilikan publik. Dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Berikut rumus untuk kepemilikan publik :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Saham yang dimiliki kepemilikannya oleh orang didalam perusahaan seperti manajemen ini disebut dengan kepemilikan manajerial. Dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Berikut rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial :

$$\text{KM} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Saham yang kepemilikannya dimiliki oleh instansi yang berada dalam dalam negeri atau luar negeri ini disebut dengan kepemilikan institusional. Pihak-pihak institusional antara lain perusahaan asuransi, bank, organisasi pemerintah, dan perusahaan publik. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial :

$$\text{KI} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh institusi dalam negeri}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

### Debt to Equity Ratio

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menjaminkan modalnya untuk menjamin hutang yang telah dimiliki oleh perusahaan ini disebut dengan debt to equity ratio. Dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Berikut rumus untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dapat diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu PBV untuk mengetahui informasi mengenai harga saham yang diperdagangkan. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, yang ditandai dengan gambaran atau

deskripsi seperti maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan varian yang ada dalam skala interval. Lalu dilakukan uji model fit ( $-2 \log$  *likelihood*, *Nagelkerke R<sup>2</sup>*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), uji ketepatan model, uji signifikansi koefisien. Pada penelitian ini, dalam pengolahan data peneliti akan menggunakan SPSS v.25. Hasil dari regresi yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$IS = -2,911 + 0,108SIZE + 0,092PROF - 0,233KP - 1,446KM + 0,537KI - 0,355DER + 0,017PBV + e$$

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel ukuran perusahaan, menghasilkan nilai signifikan 0,005 dan nilai koefisien -0,502. Dapat dinyatakan bahwa  $H_{a1}$  diterima artinya terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba. terdeteksi bahwa sampel yang digunakan dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan, jenis perusahaan ataupun kecil dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel profitabilitas, menghasilkan nilai signifikan 0,956, dan nilai koefisien -0,282. Dapat dinyatakan bahwa  $H_{a2}$  ditolak artinya profitabilitas tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba. terdeteksi bahwa tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, kegiatan pemerataan laba yang dilakukan manajer suatu perusahaan tidak akan tampak atau terlihat.

#### **Pengaruh kepemilikan publik terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel kepemilikan publik, menghasilkan nilai signifikan 0,290 dan nilai koefisien 2,106. Dapat dinyatakan bahwa

$H_{a3}$  ditolak artinya kepemilikan publik tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik belum bisa dikatakan sebagai alat monitoring oleh manajemen sehingga tidak terjadinya praktik perataan laba yang digunakan untuk kepentingan pemegang saham.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial, menghasilkan nilai signifikan 0,072 dan nilai koefisien -4,011. Dapat dinyatakan bahwa  $H_{a4}$  ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan kegiatan memanipulasi laba. Karena, dengan kecilnya kepemilikan manajerial di perusahaan mengurangi manajer untuk melakukan manipulasi laba.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel kepemilikan institusional, menghasilkan nilai signifikan 0,490 dan nilai koefisien 0,665. Dapat dinyatakan bahwa  $H_{a5}$  ditolak artinya kepemilikan institusional tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Karena, kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga belum mempengaruhi manajer untuk melakukan manipulasi laba agar memenuhi kepentingan dari pemegang saham.

#### **Pengaruh debt to equity ratio terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel debt to equity ratio, menghasilkan nilai signifikan 0,392 dan nilai koefisien -0,277. Dapat dinyatakan bahwa  $H_{a6}$  ditolak artinya debt to equity ratio tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat

menjamin nilai modal terhadap hutang yang dimiliki oleh perusahaan, dan besar atau kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat manajer ingin melakukan manipulasi laba.

### **Pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing***

Hasil untuk variabel nilai perusahaan, menghasilkan nilai signifikan 0,330 dan nilai koefisien 0,039. Dapat dinyatakan bahwa Ha7 ditolak artinya nilai perusahaan tidak terbukti signifikan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan manipulasi income. Membuktikan kalau perusahaan tidak ingin nilai baik yang sudah dibangun akan menurun jika perusahaan melakukan praktik perataan laba, yang konsekuensinya akan membuat pemegang saham tidak dapat percaya Kembali pada perusahaan tersebut.

### **PENUTUP**

Kesimpulan ini dapat dijabarkan yaitu pengujian yang telah dilakukan terhadap 108 data perusahaan untuk penelitian tahun 2017

sampai dengan 2019, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan, dapat memperbesar atau memperkecil peluang terjadinya praktik *income smoothing*.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah periode yang hanya dilakukan dalam 3 tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini hanya memiliki tujuh variabel independent dan tidak ada variabel yang dapat membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependennya. Menggunakan objek penelitian perusahaan yang telah terdaftar di BEI dengan sektor manufaktur.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jangka periode lebih dari 3 tahun supaya menghasilkan data penelitian yang lebih baik. Disarankan dapat menambah variabel independent lain yang diduga dapat terbukti signifikan perusahaan dalam melakukan praktik *income smoothing*. Disarankan menggunakan objek penelitian yang lebih luas seperti dapat mencakup semua sektor.

**REFERENCES**

- Alexander, N. (2019). The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on *Income Smoothing*. *Nico Alexander*, 128-134.
- Anwar, a. N., & chandra, t. (2017). The analysis of factors affect *income smoothing* on miscellaneous industry companies listed on indonesia stock exchange. *Jurnal benefita: ekonomi pembangunan, manajemen bisnis & akuntansi*, 2(3), 220-229.
- Arum, h. N., nazar, m. R., & aminah, w. (2017). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal riset akuntansi kontemporer*, 9(2), 71-78.
- Astuti, e. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan di indonesia. *Jurnal akuntansi dan pajak*, 15(02), 149-158.
- Dewantari, n. P. S., & badera, i. D. N. (2015). Good corporate governance, ukuran perusahaan, dan financial leverage sebagai prediktor perataan laba. *E-jurnal akuntansi*, 538-553.
- Ernayani, r., herianingrum, s., widiastuti, t., harianto, r. P., & zainal, m. I. (2020). Factors influencing *income smoothing* practice in the oil and natural gas mining companies during 2012-2016 period. *Humanities & social sciences reviews*, 8(1), 359-365.
- Firmanti, F. (2019). The Influence of Dividend Policy and Income Tax on *Income Smoothing*. *GATR Acc. Fin. Review*, 4(1), 15-20.
- Fitriani, a. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal samudra ekonomi dan bisnis*, 9(1), 50-59.
- Handayani, f., & fuad, f. (2015). *Faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2009-2012* (doctoral dissertation, fakultas ekonomika dan bisnis).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Kusuma, i. W. (2004). Penggunaan akrual untuk perataan laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 6(1), 75-89.
- Lahaya, i. A. (2017). Pengaruh dividend payout ratio, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia listing di bursa efek indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11-18.
- Marpaung, c. O., & latrini, n. M. Y. (2014). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial pada perataan laba. *E-jurnal akuntansi*.
- Megarani, n., warno, w., & fauzi, m. (2019). The effect of tax planning, company value, and leverage on *income smoothing* practices in companies listed on jakarta islamic index. *Journal of islamic accounting and finance research*, 1(1), 139-162.
- Natalie, n., & astika, i. B. P. (2016). Pengaruh cash holding, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas dan leverage pada *income smoothing*. *E-jurnal akuntansi*, 943-972.
- Oktoriza, I. A. (2018). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba. *Stability: journal of management and business*, 1(2).
- Priliyastuti, n., & stella, s. (2017). Pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 19(1a-5), 320-324.
- Purwanti, r., & nugrahanti, y. W. (2016). Prevention strategy of *income smoothing* practices with good corporate governance mechanism. *Jurnal dinamika akuntansi*, 8(1), 60-72.
- Putra, r. A. S., & suardana, k. A. (2016). Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan debt to equity ratio pada praktik perataan laba. *E-jurnal akuntansi*, 2188-2215.



- Ramanuja, i. G. V., & mertha, m. (2015). Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, der dan profitabilitas, pada perataan laba. *E-jurnal akuntansi*, 398-416.
- Ratnaningrum, R. (2016). The Influence of Profitability and Income Tax on *Income Smoothing* Rankings. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 133-143.
- Supriastuti, s., & warnanti, a. (2015). Ukuran perusahaan, winner/loser stock, debt to equity ratio, dividend payout ratio pengaruh terhadap perataan laba. *Jurnal paradigma*, 13(01), 1693-0827.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai 2019.	129	387
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2014 sampai 2019.	(3)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode tahun 2014 sampai 2019.	(13)	(39)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menghasilkan laba positif selama periode tahun 2014 sampai 2019.	(54)	(162)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai 2019.	(23)	(69)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai 2019.	(0)	(0)
Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel	36	108

Sumber : Hasil Pengumpulan Data

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	108	0	1	0,52	0,502
SIZE	108	22,34470	33,49453	28,51602	1,94996
PROF	108	0,00053	0,46660	0,06671	0,07329
KP	108	0,01696	0,51127	0,256334	0,142457
KM	108	0,00007	0,38027	0,070168	0,114248
KI	108	0,00335	0,93290	0,481789	0,283818
DER	108	0,10191	3,60927	0,878043	0,724833
PBV	108	0,20210	11050,62359	163,518593	1167,534877

Sumber: Hasil Pengolaan Data Melalui SPSS v.25

**Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perataan Laba**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Melakukan Income Smoothing	52	48%
Melakukan Income Smoothing	56	52%
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengelolaan Data Melalui SPSS v.25

**Tabel 4 Uji Signifikasi Koefisien**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Signifikasi</b>	<b>Keputusan</b>
SIZE	-0,502	0,005	Berpengaruh
PROF	-0,282	0,956	Tidak Berpengaruh
KP	2,106	0,290	Tidak Berpengaruh
KM	-4,011	0,072	Tidak Berpengaruh
KI	0,665	0,490	Tidak Berpengaruh
DER	-0,277	0,392	Tidak Berpengaruh
PBV	0,039	0,330	Tidak Berpengaruh
Constant	13,966	0,005	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Melalui SPSS v.25

